

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Instansi pemerintah merupakan suatu organisasi yang mempunyai berbagai ragam tujuan. Aktivitas yang dilakukan instansi pemerintah selalu diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga upaya pemerintah didalam pelaksanaan program pembangunan di segala bidang bukanlah merupakan yang mudah, karena terkendala oleh berbagai hal. Belum lagi tuntutan masyarakat tentang pelayanan yang berkualitas oleh aparatur pemerintahan, masih banyak dibicarakan oleh sekelompok orang sehingga suatu instansi pemerintah dikatakan efektif jika setiap individu yang berada didalamnya mempunyai kinerja baik dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mencapai tujuan instansi diperlukan pegawai yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, dan mampu menjalankan tugas – tugas yang telah ditentukan. Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sehingga menurut Sudaryo et al., (2018:129) “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya dan seberapa banyak mereka dapat kontribusi kepada organisasi”.

Bentuk kecerdasan manusia itu banyak dan tak terbatas, namun dapat dihubungkan menjadi empat kecerdasan yakni *Emotional Quotient*, *Intelligence Quotient*, *Spiritual Quotient* dan *Digital Quotient*. Keempat

kemampuan tersebut sangat membantu individu dalam meningkatkan kualitas diri, salah satunya adalah kemampuan untuk memahami dan mengolah hubungan manusia yang menjadi istilah kecerdasan emosional (EQ). Menurut Goleman *dalam* Sudaryo et al., (2018:95) “Kecerdasaan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menyadari perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain, dimana hal tersebut digunakan untuk memotivasi diri sendiri dan membina perasaan-perasaan itu pada orang lain”. Artinya kecerdasan emosional memiliki peran yang besar dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena perlu adanya pengaplikasian dan penerapan pengetahuan yang sudah dipelajari yang nantinya timbul sebagai tindakan – tindakan efektif. Emosi yang timbul dari diri seseorang maupun pada orang lain harus dapat dikenali sebab yang nantinya emosi tersebut harus bisa dikelola dengan baik apabila jika dalam hubungan dengan orang lain. Emosi yang baik tersebut akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun tidak berarti kecerdasan intelektual (IQ) tidak berguna bagi diri seseorang. Hanya saja pengetahuan ini akan berguna jika diaplikasikan yang nantinya timbul menjadi perilaku atau sikap yang baik bagi diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.

Menurut Pakpahan (2021:15) “Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi fakta”. Seorang pegawai yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki kecerdasan intelektual yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan kecenderungan

mereka yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan lebih mudah menyerap ilmu atau pengetahuan yang diberikan, sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam pekerjaan akan lebih baik.

Menurut Mandala & Dihan *dalam* Puspitasari & Hadi (2020:37) “Kecerdasan spiritual merupakan lebih mengenai urusan dengan pencahayaan hati, dimana orang yang memiliki spiritual yang tinggi dan kemampuan untuk memahami penderitaan dengan memaknainya secara positif dari permasalahan yang dihadapinya”. Dengan demikian kecerdasan spiritual ini dapat menyatukan kekuatan otak dan hati manusia untuk membangun pribadi yang baik dengan cara menjalankan kehidupannya lebih bermakna. Kehidupan yang dimaknai dengan baik tersebut akan menjadikan pribadi yang berkualitas bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi dan spiritualnya. Makna yang dimaksudkan adalah nilai – nilai ibadah yang timbul bersamaan dengan perilaku – perilaku yang dilakukan.

Kecerdasan digital (DQ) selayaknya dapat terus diarahkan pada upaya mengembangkan kematangan dalam digital *citizenship*, yakni kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang aman, bertanggung jawab, dan etis. Menurut Lee et al *dalam* Trisnawati et al., (2021:258) “Menyatakan bahwa kecerdasan digital adalah salah satu solusi yang memungkinkan individu untuk dapat menghadapi sebuah tantangan agar dapat beradaptasi dengan tuntutan yang ada dalam kehidupan digital”. Dengan demikian kecerdasan digital penting dimiliki untuk menjadi bagian dari ekosistem digital dan menciptakan pengetahuan, teknologi, dan konten baru

sebagai upaya mengubah ide menjadi kenyataan. Selain itu juga diperlukan kemampuan daya saing digital, yakni kemampuan untuk memecahkan tantangan global, dan untuk menciptakan peluang baru dalam ekonomi digital dengan mendorong kewirausahaan, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi.

Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 187 tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo. Aparatur Sipil Negara di lingkungan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Probolinggo dalam aktifitas bekerjanya selalu menekankan kepada seluruh sumber daya manusia untuk mencapai kinerja yang tinggi dan mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai kinerja yang tinggi, senantiasa diperlukan pegawai yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ). Banyak pegawai disana yang menaati peraturan instansi dan bahkan dari beberapa pegawai tersebut suka mendapat pujian dari rekan kerja dan atasannya mengenai kedisiplinan pegawai tersebut seperti datang dengan tepat waktu dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang telah diperintahkan. Selain itu, masih ada sebagian pegawai yang kinerjanya dinilai masih berada dibawah kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual atau belum seperti yang diharapkan instansi, seperti kerja sama dalam tim serta keteraturan dan keakuratan dalam bekerja. sehingga hubungan antar pegawai yang kurang adanya kerjasama karena mereka yang bekerja hanya berfokus pada tugasnya

masing-masing dan jika tugasnya sudah selesai dikerjakan, mereka tidak melakukan hal lain sampai menunggu tugas berikutnya.

Seorang pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Dan Perikanan Kota Probolinggo yang kecerdasan spiritualnya memiliki ketahanan mental yang rendah perlu menyadari nilai-nilai kehidupan yang tidak hanya pada masalah material saja tapi juga spiritual. Karena ketahanan mentalnya yang rendah, mereka berindikasi potensial untuk berperilaku menyimpang. Agar tidak melakukan perilaku menyimpang, maka seseorang perlu menemukan kebahagiaan sejati. ketika orang itu pintar dan sukses dalam hidupnya, namun tidak mempunyai pegangan hidup yang baik (kecerdasan spiritual), maka kemungkinan untuk melakukan penyimpangan sangat besar. Untuk dapat mengembangkan kepribadian menjadi lebih baik, seseorang memerlukan pedoman yang benar. Karena pada dasarnya seseorang dalam dirinya sudah terdapat potensi untuk menciptakan kepribadian yang lebih baik. Hanya persoalan seseorang sanggup atau tidak untuk mengembangkan potensi tersebut.

Meskipun kecerdasan digital sudah diakui akan membawa manfaat yang signifikan bagi organisasi maupun pegawai. Proses menuju kecerdasan digital pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo masih cenderung lambat. Sehingga masalah kecerdasan digital yang paling utama adalah masalah keamanan dan serangan *cyber* yang merupakan kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian digital.

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo ?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo ?
3. Variabel manakah diantara kecerdasan emosioanal (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ditetapkan dengan tujuan lebih fokus pada pokok masalah yang ada beserta pembahasnya, ruang lingkup penelitian ini diberi batasan sebagai berikut :

1. Pegawai yang dijadikan responden adalah pegawai yang berada pada lingkungan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.
2. Penelitian ini hanya membahas kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan digital (*Digital Quotient*) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.
3. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuesioner tentang kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan digital (*Digital Quotient*) terhadap kinerja pegawai yang disebarkan kepada pegawai Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Dan Perikanan Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Dan Perikanan Kota Probolinggo.
3. Untuk mengetahui variabel yang dominan antara kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan digital (DQ) terhadap kinerja pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi untuk menjadi bahan evaluasi mengenai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan digital (DQ) terhadap kinerja pegawai sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan instansi dalam meningkatkan sumber daya manusia pegawai di instansi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut serta diharapkan dapat menambah referensi keustakaan bagi Universitas Panca Marga Probolinggo khususnya referensi di bidang manajemen sumber daya manusia.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan wacana guna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan digital (DQ) terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.

1.5 Asumsi Penelitian

Sebelum peneliti memecahkan masalah yang ada, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa asumsi sebagai penunjang agar tidak terjadi kesimpangsiuran penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh instansi. Adapun asumsi atau anggapan dasar penelitian yaitu :

1. Tingkat kecerdasan emosional pegawai Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo masih belum harmonis hubungan antara pegawai dan pegawai lainnya.
2. Pegawai Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Probolinggo memiliki kecerdasan intelektual yang masih rendah sehingga

setiap tugas yang diberikan atasan cenderung tidak menghasilkan kerja yang memuaskan.

3. Kecerdasan spiritual pegawai masih terbilang rendah sehingga berindikasi potensial untuk berperilaku menyimpang.
4. Keamanan dan serangan cyber masih cenderung rendah dikarenakan kurangnya keahlian digital.
5. Masing-masing pegawai memiliki kinerja yang berbeda-beda satu sama lain pada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kota Probolinggo.